

27 Januari 2006

WARTA

# Advent

On-line



**Aku Memberikan Nyawa-Ku**

untuk kalangan sendiri

[www.wartaadvent.org](http://www.wartaadvent.org)

## Salam Sejahtera!

Salam persaudaraan dalam kasih Yesus Kristus Tuhan kita. Tidak henti-hentinya kita mensyukuri segala berkat dan penyertaan Tuhan bagi kita semua yang memungkinkan kita dapat bertemu kembali melalui WAO edisi 27 Januari 2006 ini.

Pengorbanan Yesus di kayu salib yang menggambarkan betapa besar kasih Tuhan Allah bagi kita manusia adalah merupakan topik yang diangkat oleh Bpk. James E. Waworoendeng kali ini dalam renungan yang berjudul "Aku Memberikan Nyawa-Ku." Sebuah renungan yang sangat indah yang menggugah kita untuk dapat menghargai betapa besar kasih Allah bagi kita manusia ciptaan-Nya yang ditunjukkan melalui kematian Anak-Nya, Yesus Kristus.

Melengkapi keseluruhan WAO edisi ini adalah sambungan dari tulisan-tulisan terdahulu yang Anda semua tentu sudah ikuti dengan baik. Pembahasan Alkitab oleh Pdt. H.S.P. Silitonga memasuki topik yang sangat menarik tentang esensi penyucian Hari Sabat. Berita kegiatan penginjilan oleh Yayasan Kornelius menambah hangat kehadiran WAO kali ini.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: [advent-subscribe@yahoogroups.com](mailto:advent-subscribe@yahoogroups.com) maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org) atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS\_Word dan Adobe\_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel.

**Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org).**

Kiranya dengan pertolongan Tuhan kehadiran WAO edisi ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi kehidupan kerohanian kita semua.

## Tim Redaksi WAO

### **PENTING!**

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

## GAMBAR SAMPEL

- 1 Sudahkah kita menghargai kematian dan pengorbanan Yesus?

## RENUNGAN

- 4 Aku Memberikan Nyawa-Ku

## EDITORIAL

- 6 Patutkah Mempertanyakan Keputusan?

## DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

## KOLOM TETAP

- 15 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 15 Terjemahan SDA-RN dan BC Pemulihan

## KOLOM PEMBACA

- 3 Surat Pembaca

## ARTIKEL ROHANI

- 11 Strategies for Success and Happiness- Speed is the Essence of Success
- 13 Perancis Berpaling dari Tuhan Oleh Sally Pierson Dillon

## PENDALAMAN ALKITAB

- 7 Hari Sabat Adalah Hari Kudus, Bukan Hari Libur

## BERITA ADVENT SEJAGAT

- 16 Baptisan Pertama di Tahun 2006
- 17 KKR Yayasan Kornelius Melibatkan dan Melayani Anak-anak

## ADVERTORIAL

- 19 Kesempatan Kerja



# WARTA Advent On-line

**:: Media Penyejuk & Penjernih ::**

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir

Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Pdt. Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Dr. Samuel Simorangkir

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Pdt. Sweneys Tandidio

Willy Wuisan

Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga

Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea

Dr. Ronny Kountur

Dr. Jonathan Kuntaraf

Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja

Max W. Langi

Dr. Herbert A. Legoh

Hans Mandalas

Joice Manurung

Edy Nurhan

Pieter Ramschie

Dr. Rudolf Sagala

Dave Sampouw

Dr. H.S.P. Silitonga

Andrey Sitanggang

Dirjon Sitohang

Dr. E.H. Tambunan

Joppy Wauran

Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

[redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

[advent-subscribe@yahoo.com](mailto:advent-subscribe@yahoo.com)

Terima kasih atas kutipan firman Tuhan dari WAO yang sangat menguatkan saya dan keluarga. Tuhan Yesus selalu memberkati pelayanan ini.

– **HENDY SAHETAPY**  
Manokwari, Papua

Salam Sejahtera!

Selamat Hari Sabat Redaksi WAO, dengan ini saya ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Redaksi WAO yang selama ini telah menyiapkan dan menyumbangkan begitu banyak pelajaran yang berharga bagi kita semua.

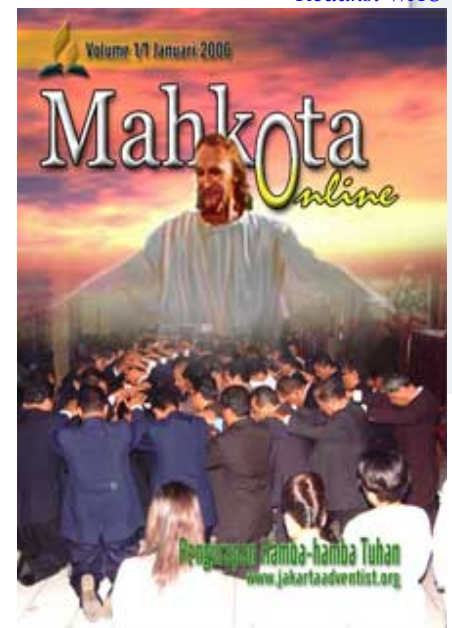
Doa saya agar Tuhan senantiasa mengaruniakan hikmat dan kebijaksanaan bagi Redaksi WAO yang rajin dan tekun.

– **OCTOFIEN SUMENDAP**

*Yth. Pembaca WAO,*

*Telah terbit hari ini Buletin Mahkota Online yang dikelola oleh Konferens DKI Jakarta. Buletin ini akan didistribusikan secara online ke milis [Konferens-DKI@yahoo.com](mailto:Konferens-DKI@yahoo.com) secara rutin pada hari jumat, dimulai pada hari ini sebagai edisi perdananya. Selamat membaca dan kiranya akan dapat menambah informasi dan wawasan kita. Salam.*

*Redaksi WAO*



# Aku Memberikan Nyawa-Ku

Oleh James E. Waworoendeng

**Yohanes 10:17, 18;** *“Bapa mengasihi Aku, oleh karena Aku memberikan nyawa-Ku untuk menerimanya kembali. Tidak seorang pun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali. Inilah tugas yang Kuterima dari Bapa-Ku.”*

**S**angatlah tragis bila kita belum menghargai kematian Yesus karena kita orang berdosa telah ditebus oleh darah-Nya. Sekarang kita tidak perlu binasa dalam dosa melainkan oleh karena rahmat-Nya yang besar kita berpeluang untuk hidup kekal.

Bila kita sanggup memahami dan menghayati signifikansi dari pada kayu palang yang berlumuran darah di mana tubuh Yesus terpaku, kita akan berseru dengan penuh kekaguman: “Luar biasa, alangkah ajaibnya kasih Allah!”

Bila skenario yang terjadi di bukit Golgotha dua ribu tahun yang lalu menyentuh hati kita, jangan heran kalau kita akan tersungkur memohon

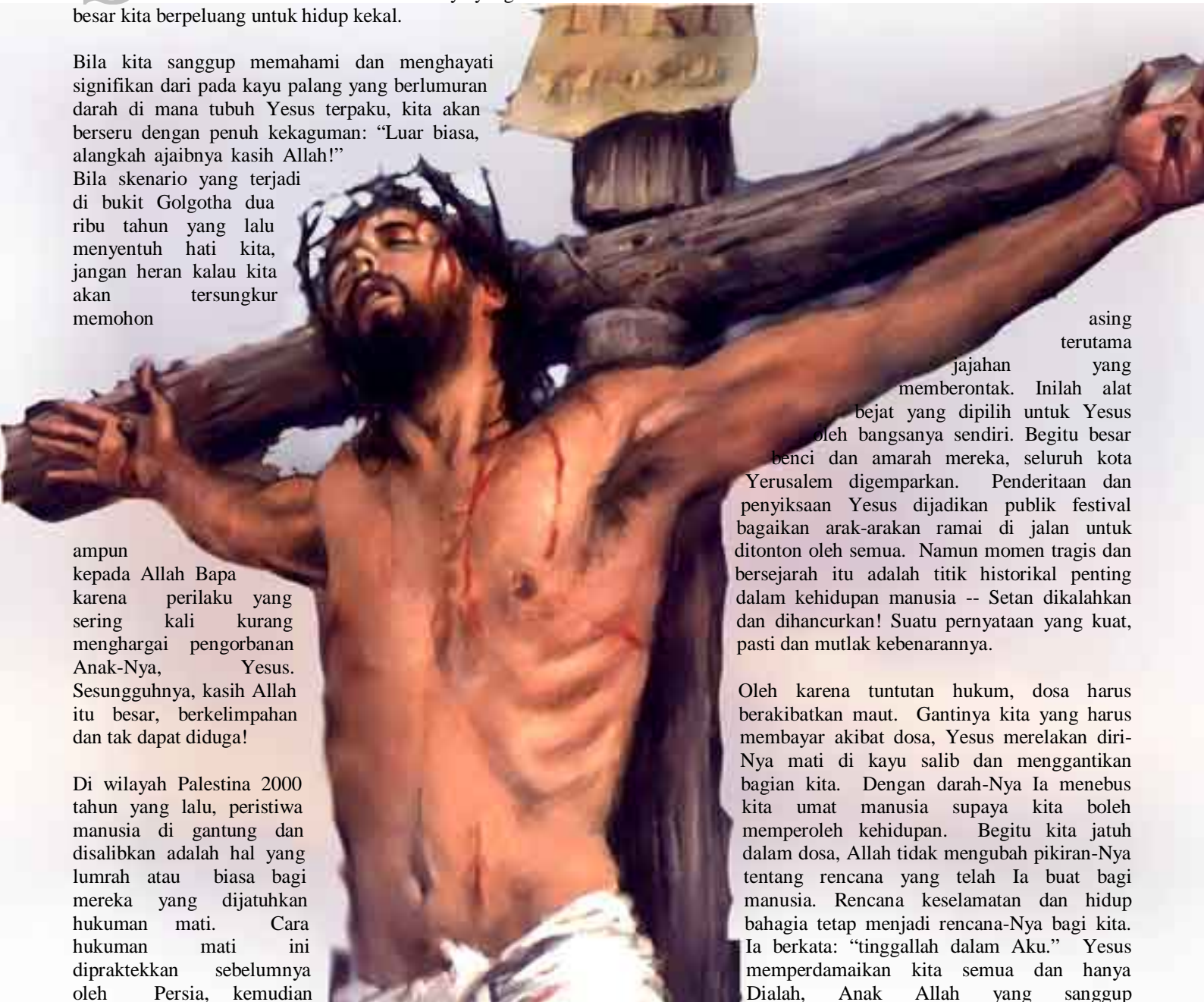
ampun kepada Allah Bapa karena perilaku yang sering kali kurang menghargai pengorbanan Anak-Nya, Yesus. Sesungguhnya, kasih Allah itu besar, berkelimpahan dan tak dapat diduga!

Di wilayah Palestina 2000 tahun yang lalu, peristiwa manusia di gantung dan disalibkan adalah hal yang lumrah atau biasa bagi mereka yang dijatuhkan hukuman mati. Cara hukuman mati ini dipraktikkan sebelumnya oleh Persia, kemudian

diteruskan oleh bangsa Yunani dan Roma. Bagi bangsa Romawi salib dianggap instrumen hukuman yang paling kejam dan sering dikenakan terhadap budak dan orang-orang

asing terutama jajahan yang memberontak. Inilah alat bejat yang dipilih untuk Yesus oleh bangsanya sendiri. Begitu besar benci dan amarah mereka, seluruh kota Yerusalem digemparkan. Penderitaan dan penyiksaan Yesus dijadikan publik festival bagaikan arak-arakan ramai di jalan untuk ditonton oleh semua. Namun momen tragis dan bersejarah itu adalah titik historikal penting dalam kehidupan manusia -- Setan dikalahkan dan dihancurkan! Suatu pernyataan yang kuat, pasti dan mutlak kebenarannya.

Oleh karena tuntutan hukum, dosa harus berakibatkan maut. Gantinya kita yang harus membayar akibat dosa, Yesus merelakan diri-Nya mati di kayu salib dan menggantikan bagian kita. Dengan darah-Nya Ia menebus kita umat manusia supaya kita boleh memperoleh kehidupan. Begitu kita jatuh dalam dosa, Allah tidak mengubah pikiran-Nya tentang rencana yang telah Ia buat bagi manusia. Rencana keselamatan dan hidup bahagia tetap menjadi rencana-Nya bagi kita. Ia berkata: “tinggallah dalam Aku.” Yesus memperdamaikan kita semua dan hanya Dialah, Anak Allah yang sanggup





mendamaikan kita kembali kepada Bapa kita di surga.

Mungkin bagi banyak kita semua ini bukan kenyataan *real*, hanya pembahasan yang abstrak dan sulit dimengerti. Tetapi adalah sangat baik untuk mengingat dan merenungkan kembali peristiwa penyaliban Yesus yang penuh kekejian itu pada permulaan hari Sabat yang suci ini, dan bertanya apakah dan bagaimanakah sikap atau respons kita terhadap kematian Yesus. Salib sarat dengan simbol yang patut dipahami dan dihayati oleh setiap umat Advent.

Salib adalah titik temu di mana kasih dan keadilan bertemu. Bagi kita salib bukan lagi menjadi alat hukuman yang mematikan, namun sebagai alat yang menyembuhkan, mendamaikan, dan menyelamatkan manusia. Salib menyatakan rahmat Allah tapi juga keadilan, kasih dan sekaligus mendemonstrasikan jahatnya dosa. Menurut manusia, salib adalah sebuah hukuman mati, tetapi hukuman mati itu telah memberi kesempatan untuk mendapatkan kehidupan kekal kepada kita. Dan Yesus telah melakukannya dengan lengkap dan sempurna.

Pembaca Warta Advent yang baik. Adalah karena dosa saudara dan saya sehingga Anak Allah yang tidak bersalah harus disiksa dan dibunuh. Apakah kesalahan-Nya yang membuat Dia yang harus mati? Dia tidak perlu mati, Ia seorang yang baik, mahakasih, tak bersalah. Ia hidup dalam penuh kesucian. Ia hidup dan membawa berkat bagi banyak orang. Tetapi mengapa Ia harus mati? Ia mati oleh karena dosa saudara dan saya. Dosa kita yang menyayat tubuh-Nya. Ia lakukan ini karena kasih-Nya yang besar bagi kita.

Banyak yang sudah tercapai di Golgotha. Bagi saya, hasil yang terbesar dari semuanya adalah tuntutan dosa kita telah dibayar oleh Yesus dengan penuh, mutlak. Sekarang, oleh karena kasih-Nya yang begitu besar, saudara dan saya mendapat kesempatan emas untuk mendapatkan kehidupan yang kekal. Apakah jawaban kita, bagaimanakah kita harus menyikapi pengorbanan besar ini? Saya percaya kalau kita sungguh-sungguh menghargai pengorbanan Yesus, kita akan bertekad untuk hidup sepenuhnya bagi-Nya, penuh penyerahan, penuh kasih dan penuh bahagia.

*"For God so loved the world that He gave His only Son,"*  
tuliskan Yohanes 3:16.



– JAMES E. WAWORUNDENG

Anggota Campus Hill SDA Church, Loma Linda, California dan sebagai Relawan Team KADNet

**SEVENTH-DAY ADVENTIST CHURCH**

**Mailing List Baru  
Konferens DKI Jakarta**

**PENGUMUMAN**

Terhitung sejak tgl. 15 Januari 2006 Departemen Komunikasi & Kebebasan Beragama, telah membuat milis baru dengan alamat:  
**Konferens-DKI@yahoogroups.com**

Pada tgl. 19 Januari 2006 juga telah diluncurkan website GMAHK Konferens DKI & Sekitarnya, dengan alamat:  
**http://www.jakartaadventist.org/**

Dihimbau agar setiap jemaat di wilayah DKI & Sekitarnya mendaftarkan wakilnya pada milis tersebut dengan mengirimkan email kosong ke:  
**Konferens-DKI-subscribe@yahoogroups.com**

*Pdt. Samuel Simorangkir, D.Min*  
Direktur Dept. Komunikasi & Kebebasan Beragama  
GMAHK Konferens DKI & Sekitarnya  
bekerjasama dengan:

**WARTA Advent** On-line

# Patutkah Mempertanyakan Kepatutan?

Menyusul krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan yang mewajibkan semua pengurus bank mengikuti *fit and proper test* (uji kepatutan dan kelayakan). Hal ini dimaksudkan agar didapatkan para pejabat bank yang secara profesi memang pantas untuk melaksanakan tugas. Tugas di perbankan sangat sensitif karena bank menawarkan satu produk yang dipakai dan diperlukan oleh setiap orang yaitu uang. Di dalam manajemen resiko perbankan dikenal istilah *systemic risk* yaitu resiko yang dapat menyebabkan kelumpuhan di dalam sistem (perbankan) yang kemudian akan mempengaruhi berbagai sendi kehidupan masyarakat. Tidak heran ketika terjadi masalah dalam penggunaan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) yang menyangkut kejujuran penerima bantuan, krisis menjadi semakin besar, bahkan orang mulai sering mengatakan adanya krisis multi dimensi.

Lalu kembali ke *fit and proper test* tadi, ternyata langkah ini dirasakan perlu juga diterapkan ke berbagai kalangan. Kita pun mulai terbiasa mendengar banyak calon pemangku jabatan di negara ini harus pergi ke DPR untuk diuji apakah patut dan layak untuk jabatan tertentu. Yang lucunya, DPR sebagai lembaga yang sering melakukan pengujian terhadap para calon pejabat tadi justru sering pula diberi predikat miring oleh masyarakat. Huruf "P" dari DPR sering dipeleket menjadi kata-kata yang bersifat negatif. Lembaga terhormat ini sering dituding hanya bekerja untuk kepentingannya sendiri atau kalangan tertentu dan bukan bertindak objektif sebagai wakil rakyat. Tidak heran kalau kita juga semakin terbiasa mendengar para wakil rakyat ini menjadi tersangka, terdakwa bahkan terpidana dalam berbagai kasus. Bagi sebagian kalangan DPR dinilai hanya pintar melihat dan mempertanyakan kekurangan orang lain yang sedang diuji, padahal diri sendiri sering tidak memberi contoh dan teladan.

Tapi sudahlah. Bukankah DPR adalah lembaga politik dan politik sering disebut *a dirty game*. Bahkan di dalam kehidupan politik dikenal istilah "*the aim justifies the means*" (tujuan menghalalkan segala cara) dan "*the enemy of your enemy is my friend*" (musuh dari musuhku adalah temanku).

Lalu mengapa hal di atas diangkat dan dibahas di dalam editorial ini? Bukankah perkara-perkara di atas adalah sesuatu yang lumrah terjadi 'di luar'? Benar, tetapi justru di situlah letak permasalahannya. Sesuatu yang kita lihat terjadi 'di luar' dan yang kita pikir hanya terjadi 'di luar', ternyata telah 'diadopsi' oleh sebagian oknum yang ada di dalam lingkungan kita. Cara-cara yang ditempuh di dalam kegiatan politik seperti memberi imbal jasa alias penyusunan, menekan alias intimidasi bahkan fitnah dan pembunuhan karakter juga dilakukan dalam upaya untuk



mendapatkan jabatan. Semua ini semakin hari semakin terbiasa untuk dilakukan bahkan barangkali sudah dianggap sebagai bagian dari suatu proses yang normal. Lebih celaka lagi kalau hal itu sudah dianggap sebagai sesuatu yang patut dilakukan.

Maklum, di dalam berbagai kehidupan berorganisasi dan bermasyarakat, selalu terjadi kemungkinan untuk berbeda pendapat. Tetapi sering terjadi para pihak tidak mau saling memahami tetapi menggunakan segala cara untuk memaksakan kehendaknya. Yang anehnya mereka juga sering terperangkap di dalam pepatah lama yang mengatakan bahwa tidak ada kawan atau lawan yang abadi tetapi hanya kepentinganlah yang abadi. Mereka yang tadinya berseberangan dan tetap berseberangan, untuk sementara, bisa bersatu karena ada kepentingan bersama. Bila terpojok, biasanya mereka bersembunyi di balik dalih bahwa semuanya sudah didoakan.

Sebenarnya tidak salah untuk 'mengabdikan' kepentingan asal saja bukan kepentingan pribadi melainkan kepentingan organisasi yang diwakili. Dalam hal ini DPR mestinya tetap pada tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan masyarakat, dan bukannya kepentingan segelintir kelompok. Organisasi GMAHK mestinya tetap pada kepentingannya yaitu untuk menggalang usaha penarikan jiwa dan meningkatkan kerohanian anggotanya, dan bukannya kepentingan orang atau kelompok tertentu.

Yang di atas itu kan harapan, terhadap para wakil, para pemimpin, para pemangku jabatan. Mau berubah atau tidak tergantung kesadaran. Kita perlu bersikap optimis tetapi bersiap juga untuk yang sebaliknya. Karena walaupun Roma 12:2 mengatakan supaya kita jangan menjadi serupa dengan dunia, tetapi bagi sebagian orang, mereka lebih senang memperagakan gaya 'biarkan anjing menggonggong kafilah berlalu'.

Kalau para pemimpin negara ini tidak mau memperbaiki kesalahannya, boleh jadi Indonesia tidak akan maju-maju. Tetapi bagi GMAHK, jika kita tidak mau memperbaiki kesalahan dan kekurangan kita, misi GMAHK akan tetap tercapai, karena batu-batu juga bisa diminta untuk berbicara. Para pemimpin harus menyadari misi kita yaitu menyampaikan sesuatu yang dibutuhkan oleh semua orang yaitu kebenaran Kristus. Tetapi hal ini menjadi sulit jika mereka yang dipercayakan untuk melakukan 'uji kepatutan dan kelayakan' itu sendiri sarat dengan kepentingan pribadi. Memang tidak ada orang yang sempurna, tetapi hal itu justru harus dipakai untuk memperbaiki diri dan bukannya untuk memaafkan diri. Cara-cara dunia yang selama ini dipakai haruslah ditinggalkan, jika tidak maka kepatutan kita untuk menjadi para pemangku jabatan patut dipertanyakan.

-Tim Redaksi WAO



Pelajaran 3 (Lanjutan)

**Sebuah Istana Waktu Bersama Sang Pencipta**

**HariSabatadalahHariKudusbukanHariLibur**

*(Sabbath is Holy Day Not Holiday)*

**Pendahuluan**

Sebagai lanjutan dari pelajaran 3 yang sudah tampil pada waktu yang lalu, pelajaran ini disisipkan untuk menanggapi pertanyaan khusus yang masuk dan juga menanggapi banyak pertanyaan yang selalu ditanyakan tentang pemeliharaan hari Sabat di dalam kehidupan sehari-hari yang sering menggajal pikiran. Dalam pelajaran yang lalu dinyatakan bahwa UNDANG-UNDANG DASAR BUDAYA HIDUP SURGAWI YANG TIDAK LAIN ADALAH KASIH ADALAH SEBUAH KEBULATAN TEKAD UNTUK TETAP SALING MENGASIHI, dengan demikian SEPULUH FIRMAN ITU BUKANLAH LARANGAN. Itulah sebabnya, melalui pelajaran 3 lanjutan ini, kita akan mendalami secara khusus realita budaya Surgawi itu melalui apa yang dinyatakan di Firman ke-4 yaitu FIRMAN TENTANG HARI SABAT SURGAWI (Keluaran 20:8-11). Dengan tuntunan Roh Kudus sambil memandang kepada Yesus Kristus yang menjadi Model Surgawi satu-satunya, MAKA UMAT ALLAH PASTI DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI KRISTUS MELALUI IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH. Lembaga HARI SABAT telah Sang Pencipta buat berdasarkan Kejadian 1-2 sebagai SEBUAH ISTANA WAKTU BERSAMA SANG PENCIPTA SELAMA-LAMANYA. Untuk itu, DENGAN TUNTUNAN ROH KUDUS SEBAGAI PENGARANG ALKITAB DAN PEMIMPIN KEHIDUPAN KITA BERDASARKAN Matius 28:20.

**BIARKANLAH ALKITAB BERKATA  
TENTANG**



**SERUAN NYARING DI SEGALA ZAMAN  
DARI EDEN DICIPTAKAN KE EDEN DIPULIHKAN**

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

**Pembahasan Khusus**

Format Diskusi Alkitabiah dalam PENDALAMAN ALKITAB INI adalah sebagai berikut:

- A. UMAT MANUSIA BERTANYA – bagian pertama, lalu
- B. ALKITAB/FIRMAN ALLAH MENJAWAB --- bagian keduanya.

A-1 Bilamana kita mengamati Sepuluh Firman di Keluaran 20:3-17, di sana ditulis ungkapan JANGAN di Firman ke 1-3, lalu Firman ke-4 tentang Sabat—INGATLAH, kemudian dilanjutkan dengan Firman ke-5 dengan HORMATILAH, akhirnya Firman ke 6-10 kembali lagi ke JANGAN. Bukankah realita ini menunjukkan bahwa Sepuluh Firman ini mayoritas adalah larangan? Bagaimanakah sebagai pembaca Alkitab dapat menanggapi hal ini?

B-1 Perlu ditegaskan berulang-ulang bahwa berdasarkan Keluaran 31:18 dalam Alkitab Terjemahan Lama dan juga King James

Version, dinyatakan bahwa ke-SEPULUH FIRMAN yang ditulis di dua loh batu atau dua prasasti disebut dengan ASSYAHADAT atau TESTIMONY. Beginilah dinyatakan: *Hata, setelah sudah habis Tuhan berfirman kepada Musa di atas bukit Torsina itu, maka dikaruniakan-Nya kepadanya kedua loh assyahadat itu, yaitu batu yang tersurat oleh jari Allah.* Atau dalam bahasa King James, *And He gave unto Moses, when He had made an end of communing with him upon mount Sinai, two tables of testimony, tables of stone, written with the finger of God.* Kemudian, bila dibandingkan dengan pernyataan di Keluaran 34:28, dalam teks ini, Sang Pencipta menyatakan: *Dan Musa ada di sana bersama-sama dengan TUHAN empat puluh hari empat puluh malam lamanya, tidak makan roti dan tidak minum air, dan ia menuliskan pada loh itu segala perkataan perjanjian, yakni Kesepuluh Firman.* Berdasarkan pernyataan ini, BAHWA KESEPULUH FIRMAN ALLAH ITU ADALAH KESAKSIAN—PERJANJIAN. Yang pasti kedua loh batu

itu adalah DUA AKTE PERNIKAHAN, SATU UNTUK SANG PENCIPTA SEBAGAI SUAMI dan satu lagi untuk umat-Nya sebagai istri. Dengan demikian, SEPULUH FIRMAN ITU ADALAH **KESAKSIAN—PERJANJIAN**. Berdasarkan itu maka **SEPULUH FIRMAN ITU bukanlah larangan**. Terjemahan untuk awal Firman ke 1-3, 6-10, yang TEPAT ADALAH TERJEMAHAN KING JAMES, YAITU **THOUS SHALT NOT YANG KALAU DITERJEMAHKAN BUNYINYA KAMU TIDAK AKAN ATAU TIDAK MAU**. Singkatnya, BUKANLAH LARANGAN MELAINKAN SEBUAH KEBULATAN TEKAD UNTUK HIDUP SETIA SATU DENGAN YANG LAIN. Memang, SATU-SATUNYA TERJEMAHAN YANG TEPAT SESUAI CERITANYA, HANYALAH KING JAMES VERSION.

## DI MANA SAJA/KAPAN SAJA DAN KEPADA SIAPA SAJA.

A-2 Apakah ada makna Surgawi yang dapat diamati dengan struktur Firman 1-3 –ungkapan negatip, lalu 4-5 UNGKAPAN POSITIP, dan akhirnya kembali nomor 6-10 kepada ungkapan negatip?

B-2 Struktur dalam sastra tentang kesepuluh Firman ini disebut A-B-B-A. Pusatnya adalah Firman ke-4 yang mengarah kepada Sang Pencipta sebagai SUMBER HIDUP (CREATOR). Kemudian, firman ke-5 yang mengarahkan pikiran kita kepada Ayah dan Ibu sebagai Orang tua yang menjadi sumber hidup jasmani dari segi biologis (PRO-CREATION). Itulah sebabnya, fungsi utama SEPULUH FIRMAN adalah agar umat-Nya meng-INGAT SANG PENCIPTA— Pengkhotbah 12:1. Itulah sebabnya dalam arahan (guidelines) yang dikeluarkan oleh General Conference tentang **ARAHAN BAGAIMANA MEMELIHARA HARI SABAT** dalam kehidupan sehari-hari, di sana ditegaskan bahwa berbicara tentang **MENINGAT HARI SABAT MAKA YANG PERLU DIPRIORITASKAN ADALAH ORANGNYA YAITU SANG PENCIPTA HARI SABAT DAN BUKANLAH SEKEDAR HARINYA YAITU HARI SABTU**. Ingatlah pernyataan Yesus Kristus di Matius 23:23 tentang prioritas, yaitu **YANG SATU HARUS DILAKUKAN** [maksudnya liturginya atau lahiriahnya sebagai alat peraga], tetapi **YANG LAIN - YANG TERUTAMA - BUDAYA BERBELASKASIHAN - JANGAN DIABAIKAN** [DENGAN KATA LAIN - PATUT DIPRIORITASKAN - Matius 6:33). Selanjutnya, hamba Allah untuk zaman akhir dalam tulisan Roh Nubuat di *Nasihat bagi Sidang*, 1:52 dinyatakan sebagai berikut: **Sepanjang minggu [mulai dari hari Ahad sampai hari Sabtu] kita harus selamanya mengingat akan hari Sabat dan mengadakan persiapan untuk memeliharanya sesuai dengan makna Firman Allah. Hendaknya pemeliharaan Sabat itu bukanlah sekedar peraturan tertulis secara liturgi atau upacara formal. Kita patut memahami makna rohani Sabat Surgawi itu di segala urusan aktivitas sehari-hari. . . . SETIAP HARI [BAHKAN SETIAP SAAT] UMAT MANUSIA PATUT SELAMANYA BERSEKUTU DENGAN KRISTUS SEBAGAI SAHABAT, DENGAN DEMIKIAN AKAN MEMANTULKAN KETELADANAN YESUS KRISTUS YANG SELALU BERBELASKASIHAN. SETIAP HARI/SETIAP SAAT MELALUI KEHIDUPAN UMAT-NYA PATUTLAH BERSINAR KEHIDUPAN YANG BERBELASKASIHAN KEPADA SESAMA MANUSIA**

A-3 Melihat realita SEPULUH FIRMAN INI DAN BERPUSAT PADA FIRMAN KE-4 TENTANG SABAT SURGAWI, fokus utama kehidupan umat manusia bukanlah liturgi atau apa yang dikenal dengan acara gereja di tempat tertentu, pada waktu tertentu, MELAINKAN SEBUAH BUDAYA HIDUP YANG BERLANGSUNG SECARA TERUS MENERUS—DI MANA SAJA—DAN KAPAN SAJA—SERTA KEPADA SIAPA SAJA. Bagaimanakah kita menanggapi makna Firman ke-4 tentang INGATLAH HARI SABAT?

B-3 Bilamana kita membaca Dasar kepercayaan Alkitabiah tentang Hari Sabat, di sana dinyatakan sebagai berikut: “Setelah enam hari penciptaan, Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta Yang Mahakasih dan Penyayang serta Mahakuasa berhenti pada hari ketujuh, dengan demikian menetapkan Hari Sabat itu sebagai tanda peringatan bahwa Allah adalah satu-satunya Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta ini. Firman keempat dari Sepuluh Firman Allah yaitu Hukum Hari Sabat menegaskan bahwa hari ketujuh adalah Satu Hari Perhentian yang istimewa dan menyenangkan serta dikhususkan untuk bersekutu dengan Sang Pencipta dan Penguasa melalui perbaktian dan pelayanan Kristiani dengan mengikuti teladan penghayatan, pengalaman dan pengamalan Yesus Kristus terhadap makna Hari Sabat yang sejati. Karena Yesus adalah Tuhan atas Hari Sabat. **Hari Sabat adalah hari persekutuan yang menyenangkan dengan Allah dan sesama manusia. Hari Sabat adalah lambang karya penyelamatan dan penebusan Allah demi kita. Hari Sabat adalah juga tanda bahwa Allah sudah dan sedang serta akan menguduskan kita sebagai umat-Nya, sehingga kita akan selalu setia kepada Allah selama hayat di kandung badan. PENGALAMAN BERHARI SABAT SEPERTI INI DI BUMI YANG BERDOSA PASTI MERUPAKAN CITA RASA AWAL MASA DEPAN HIDUP YANG SEJATI DAN ABADI DI SURGA DAN DUNIA BARU. Hari Sabat adalah tanda ikatan perjanjian yang kekal antara Allah dan umat-Nya”** (Lihat pelajaran ke-2). Dengan kata lain, apa yang dilakukan di Bumi ini adalah sebuah latihan atau sekolah, dan bilamana lulus selagi hayat di kandung badan, BARULAH BISA NAIK KELAS DI SURGA DAN DUNIA BARU. Itulah sebabnya, pernyataan Yesus Kristus di Matius 23:23, BAHWA YANG SATU yaitu formalitas acara dalam ibadah harus dilakukan, NAMUN YANG LAIN YAITU YANG TERPENTING—BUDAYA HIDUP—HARUSLAH TIDAK PATUT DIABAIKAN. Konsep ini sebenarnya bersumber dari nasehat di Alkitab Perjanjian Lama, khususnya Mikha 6:6-8, sebagai berikut: *“Dengan apakah aku akan pergi menghadap TUHAN dan tunduk menyembah kepada Allah yang di tempat tinggi? – hal ini berhubungan dengan makna ibadah sejati YAITU SIAPA YANG DISEMBAH—YANG TIDAK LAIN ADALAH SANG PENCIPTA—Akan pergikah aku menghadap Dia dengan korban bakaran, dengan anak lembu berumur setahun? Berkenankah TUHAN kepada ribuan domba jantan, kepada puluhan ribu curahan minyak? Akan kupersembahkankah anak sulungku karena pelanggaranku dan buah kandunganku karena dosaku sendiri?”*—Semua ini adalah segala formalitas yang merupakan buah keselamatan





dan bukan akar keselamatan. ITULAH SEBABNYA: **"Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Oleh sebab itu: YANG DITUNTUT TUHAN PADAMU -- ADALAH BERLAKU ADIL, MENCINTAI KESETIAAN, DAN HIDUP DENGAN RENDAH HATI DI HADAPAN ALLAHMU?"** – Inilah yang disebut dengan BUDAYA HIDUP SURGAWI, YANG SESUAI DENGAN PANCASILA FILSAFAT HIDUP SURGAWI DAN UNDANG-UNDANG DASAR BUDAYA HIDUP SURGAWI.

yang berkata-kata tiada setuju dengan perkataan itu—**FIRMAN RAJA SURGA, sekali-kali tiada akan terbit fajar baginya.**—Lihat Dasar Kepercayaan Alkitabiah Nomor 1 tentang Kitab Suci di pelajaran – 1 seri pendalaman Alkitab, di mana dinyatakan bahwa **Alkitab adalah pernyataan Allah yang tidak dapat salah tentang kehendak-Nya. Alkitab adalah standar penilaian tabiat, ujian pengalaman hidup berIMAN, penyingkap ajaran yang berwewenang, serta catatan sejarah karya Allah demi penyelamatan manusia yang dapat dipercaya.** Apa yang ditanyakan di A-4 dari satu segi bersumber dari tulisan Roh Nubuat melalui hamba Allah, Ellen G. White—utusan Raja Surga untuk umat zaman akhir—di bukunya Nasehat Bagi Sidang atau *Testimonies for the Church*. Apa yang ditulis di dalam buku itu memang diilhamkan Allah berdasarkan PRINSIP ALKITAB TENTANG BAGAIMANA MEMELIHARA HARI SABAT BERDASARKAN KELUARAN 20:8-11. Namun perlu kita pahami, bahwa kesaksian atau nasehat itu ditujukan kepada ORANG TERTENTU YANG MEMILIKI BUDAYA MEMELIHARA HARI SABAT YANG PALSU. Dengan kata lain, pemeliharaan HARI SABAT SEBAGAI BUDAYA SURGA TIDAK DIPAHAMI DENGAN TEPAT DAN JELAS oleh orang khusus itu. Itulah situasi dan kondisi yang sebenarnya. Jadi, apa saja yang perlu disebutkan secara umum HARUSLAH BERDASARKAN PRINSIP ALKITAB. Apa yang dinyatakan oleh hamba Allah ini adalah penerapan khusus kepada orang yang khusus, NAMUN PRINSIP PEMELIHARAAN HARI SABAT ALKITABIAH ADALAH BERSIFAT UMUM. ITULAH YANG PERLU KITA ARAHKAN. Karena makna Firman Hari Sabat bukanlah larangan-larangan, melainkan BUDAYA BERBUAT KEBAJIKAN. Sebagai contoh, mari kita baca perkataan Yesus Kristus di Matius 12:7 **Jika memang kamu mengerti maksud FIRMAN TENTANG HARI SABAT INI: YANG KUKEHENDAKI IALAH BELAS KASIHAN DAN BUKAN PERSEMBAHAN—ibadah formalitas, tentu kamu tidak menghukum orang yang tidak bersalah.** Berdasarkan perkataan Kristus yang menjadi "TUHAN ATAS HARI SABAT"—Yesus Kristus menegaskan bahwa *manusia jauh lebih berharga daripada domba. Karena itu boleh berbuat baik pada hari Sabat (Matius 12:12).* Selanjutnya di Markus 3:4 Yesus Kristus menambahkan: **"Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membunuh orang?"** Singkatnya, HARI SABAT DIBUAT UNTUK MANUSIA AGAR MEREKA DAPAT MENGHIDUPKAN BUDAYA HIDUP SURGAWI YANG BERBELASKASIHAN SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN.

A-4 Hal lain yang sering ditanyakan oleh mayoritas pemelihara Hari Sabat adalah ungkapan-ungkapan yang sama sekali BUKAN BERSUMBER DARI ALKITAB TAPI MEREKA YAKIN ITU ADALAH FIRMAN ALLAH. Apakah itu? Pada hari Sabat TIDAK BOLEH MEMASAK, TIDAK BOLEH GERAK BADAN, TIDAK BOLEH CUCI PIRING, TIDAK BOLEH SETRIKA PAKAIAN, TIDAK BOLEH SEMIR SEPATU, TIDAK BOLEH BACA KORAN, TIDAK BOLEH BUKA RADIO, TIDAK BOLEH BUKA TELEVISI, TIDAK BOLEH MENYANYI LAGU DUNIA, TIDAK BOLEH PERGI KE ACARA PERNIKAHAN NON-ADVENT, TIDAK BOLEH INI DAN TIDAK BOLEH ITU, DAN BANYAK SEKALI YANG LAIN. SAYA YAKIN SAUDARA MENGETAHUI LEBIH BAIK LAGI. Bagaimanakah pembaca Firman ke-4 tentang HARI SABAT MENANGGAPI HAL INI?

B-4 Satu hal yang patut secara tegas MASING-MASING PATUT YAKINI BERDASARKAN ALKITAB ADALAH PERNYATAAN DI 2 Peterus 1:19-21 yang berbunyi sebagai berikut: *Dengan demikian kami makin diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu. Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.* Sebagai anak-anak Raja Surga, standar atau ukuran kebenaran yaitu tindak laku hidup beriman adalah ALKITAB. Yesaya 8:20 menegaskan: **Akan taurat yang sama dengan assyahadat—yaitu K-A-S-I-H, barangsiapa**

A-5 Berdasarkan judul pelajaran di atas dinyatakan bahwa HARI SABAT ADALAH HARI KUDUS dan bukan hari libur, yang dalam bahasa Inggris: *SABBATH IS HOLY DAY not holiday*, bagaimanakah pembaca Keluaran 20:8-11 dapat memahaminya?

B-5 Marilah kita baca Keluaran 20:8 berdasarkan Alkitab Terjemahan Lama dan Baru dan dinamis secara terpadu, beginilah bunyinya:

*20:8 Ingatlah kamu akan hari sabat—YAITU PENCIPTA HARI SABAT, supaya kamu sucikan dia—yang artinya*

menyatakan hari itu sebagai hari yang khusus, penting dan istimewa untuk kemuliaan Sang Pencipta—SEBAGAI SEBUAH BUDAYA HIDUP SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN. 20:9 Bahwa enam hari lamanya—mulai dari hari Minggu sampai Jumat-- hendaklah kamu bekerja dan mengerjakan pekerjaan nafkah hidupmu dengan penuh budaya berbelaskasihan; 20:10 tetapi hari yang ketujuh itulah sabat Tuhan, Allahmu, pada hari itu jangan kamu bekerja—YAITU PEKERJAAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN NAFKAH HIDUPMU—DALAM ARTI CARI MAKAN, baik kamu, atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau binatangmu, atau orang dagang yang ada di dalam pintu gerbangmu. MENGAPA HARUS DEMIKIAN? 20:11 Karena dalam enam hari lamanya Sang Pencipta telah menjadikan langit dan bumi dan laut, dengan segala isinya, maka berhentilah Tuhan pada hari yang ketujuh—Sang Pencipta berhenti bukanlah untuk berlibur atau karena kelelahan melainkan untuk PERSEKUTUAN ISTIMEWA, sebab itulah Sang Pencipta memberkati hari sabat itu sehingga HARI SABAT ITU DISEBUT SUCI DALAM ARTI ISTIMEWA.

Perlu dipahami bahwa di dalam Alkitab, istilah SUCI—KUDUS—HOLY dalam arti yang sebenarnya BUKANLAH BERBICARA TENTANG PERBUATAN-PERBUATAN ATAU TINDAKAN-TINDAKAN ATAU PEKERJAAN-PEKERJAAN MELAINKAN BERBICARA TENTANG SIKAP PIKIRAN DALAM ARTI BUDAYA HIDUP. Secara khusus, hal ini tidak berbicara soal tidak boleh memasak, tidak boleh berolahraga, tidak boleh, ini atau itu yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan nafkah, namun hal ini berbicara tentang HUBUNGAN ISTIMEWA DENGAN SANG PENCIPTA DALAM ARTI TABIATNYA. Dan yang menilai tabiat hanyalah Allah (Yohanes 16:8-10). Arti suci—kudus—holy berdasarkan ilmu keselamatan adalah menyatakan sesuatu hal istimewa, khusus, penting yang diarahkan dengan tujuan yang agung dan mulia. Itulah sebabnya, Keluaran 20:8 patut dibaca sebagai berikut: INGATLAH KAMU AKAN HARI SABAT! Untuk apa dan untuk siapa harus diingat? SUPAYA KAMU SEBAGAI UMAT-NYA MEMPERLAKUKAN HARI SABAT ITU SEBAGAI HARI YANG ISTIMEWA, PENTING DAN KHUSUS DI DALAM BUDAYA HIDUPMU SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN. Mengapa Hari Sabat Hari Ke-7 itu penting? Hari itu bukanlah untuk *holiday* atau hari libur di mana Anda santai saja tidak melakukan apa-apa bahkan tidur karena sudah sangat lelah bekerja selama 6 hari mencari makan, HARI SABAT ITU ADALAH HARI KUDUS—HOLY DAY—hari yang istimewa, karena Hari Sabat hari ke-7 adalah TANDA TANGAN SANG PENCIPTA YANG MENGGAMBARAKAN BAHWA SANG PENCIPTA ADALAH YANG MAHAKASIH DAN MAHAKUASA (Keluaran 20:11). Dari segi hari berdasarkan situasi dan kondisinya secara alami, hari Sabtu adalah sama dengan hari yang lainnya, yang membuat hari Sabtu itu istimewa adalah dari segi sifat rohaninya. Atas dasar itulah Sabat disebut suci atau *Holy Day* dan bukan *holiday* atau hari libur. Alkitab berkata tentang Sang Pencipta dalam Yohanes 5:17 bahwa "*Bapa-Ku bekerja sampai sekarang ini, dan Aku pun bekerja juga.*" Teks ini berbicara soal perlakuan pada hari Sabat (Lihat Yoh 5:1-16). Singkatnya, berdasarkan

BUDAYA HIDUP SURGAWI, TIDAK ADA NAMANYA HARI LIBUR UNTUK BERBUAT KEBAJIKAN, KARENA ITULAH HIDUP SEJATI DAN ABADI YANG MENJADI CITA-CITA SANG PENCIPTA BAGI ANAK-ANAKNYA.—Lihat Lukas 10:25-38—tentang perumpamaan orang Samaria yang baik hati.

Pengertian Keluaran 20:8 berfokus pada ORANGNYA YAITU SABAT SEBAGAI SANG PENCIPTA dan bukanlah sekedar kepada harinya yaitu hari Sabtu. Dengan demikian, pemahaman Keluaran 20:10 berdasarkan ilmu keselamatan dapat dibaca dalam dua penerapan:

Penerapan pertama, **HARI SABTU –HARI KETUJUH ADALAH SATU-SATUNYA SABAT TUHAN ALLAHMU (THE SEVENTH-DAY IS THE SABBATH OF THE LORD YOUR GOD—King James Version)**. Hal ini berhubungan dengan tanda tangan Allah sebagai Sang Pencipta. Tanda tangan Sang Pencipta hanyalah satu. **Inilah makna Alkitabiah tentang Hari Sabat sebagai Meterai Allah. Yang artinya bahwa di dalam Sepuluh Firman Allah di Keluaran 20, Firman Hari Sabat—Hukum keempat—Keluaran 20:8-11 adalah satu-satunya yang memiliki tiga unsur meterai Allah—Nama-Nya, Jabatan-Nya dan Wilayah kekuasaan-Nya—yaitu SIFAT DAN TABIAT-NYA.**

Penerapan kedua, HARI SABTU—HARI KETUJUH SEBAGAI SALAH SATU SABAT TUHAN ALLAHMU (SEVENTH-DAY IS A SABBATH OF THE LORD YOUR GOD—New International Version). Hal ini berhubungan erat dengan Sabtu sebagai Sabat yang digunakan sebagai salah satu ilustrasi ilmu keselamatan. Ilustrasi ilmu keselamatan di dalam Alkitab banyak sekali, misalnya: pernikahan, bait suci, kota, gunung, batu, nama orang dan lain sebagainya (Baca Roma 15:4, *Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci*).



– Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D

Kontributor Khusus WAO  
Dosen Fakultas Theologia UNAI



# Life

## Strategies for Success and Happiness

### "Speed is the Essence of Success"

(Article No. 19 of 30 Weekly Consecutive Success Articles)

Written by Max E. Makahinda, MBA

Speed is the essence of success. When you have passion and enthusiasm, you will have JOY to insure your HIGH SPEED in whatever you do. And when you have HIGH SPEED, you are guaranteed to success.

**Ralph Waldo Emerson, American essayist and poet once said: "Enthusiasm is one of the most powerful engines of success. When you do a thing, do it with all your might. Put your whole soul into it. Stamp it with your own personality. Be active, be energetic, be enthusiastic and faithful, and you will accomplish your object. Nothing great was ever achieved without enthusiasm."**

King David once said: "This is the day which the Lord has made, so let us rejoice and be glad in it." He referred to enthusiasm.

You can have joy only if you fuel your SPEED with PASSION and ENTHUSIASM. And you can have passion and enthusiasm only if you work as play. And you can have work as play if you work according to your talents, the talents that you get since you were born, you were meant by the Creator. And talents well used only if you have a HEALTHY SELF-IMAGE.



So briefly in this context, the flow of success is: Self-image – Talents – Work is play – Passion & Enthusiasm – Joy – High Speed – End Results – Success.

In this article, we focus on discussing Passion & Enthusiasm as the fuel for HIGH SPEED. Because these passion and enthusiasm will be converted into JOY inside you to produce HIGH SPEED in whatever you do. Anthony Robbins, one of the greatest American Motivator wrote his first best seller book Unlimited Power of 400 pages in just a month, very speedy, HIGH SPEED. Why? Because he had passion and enthusiasm to fuel his Speed, he loves what he is doing, so he has joy.

In today's world, SPEED as the essence of success is no longer just a phenomenon. It has become reality of life, reality of success. No success without speed, you have speed you have success, you don't have speed you don't have success. Whether we like it or not, that has become reality become our life.

Look at how food industries have been developing up to now. The processed food, the fast food from sausage, to canned food, to instant noodle, to fast

food restaurants, to ready to cook rice, etc. We can't choose, if we do have choices only limited. Whether we like or not, we are living in the fast food era. Why? Because speed is the essence of success. For sure, sales volume of fast food is much much larger than the conventional long time to prepare food. PEOPLE WANT IT FAST. Speed is the essence of success. It has become a solid reality.

Almost all facets of life are all moving to SPEEDY reality. UPS promises to deliver your mail very fast; Indofood offers five -minute instant noodle; Padang restaurants offer ready to eat food as you seat. Padang restaurant type are all over Indonesia even not owned by Padangnese. Perhaps, Padang restaurant is the largest in Indonesia in terms of number. Why? Because of HIGH SPEED in service, that this type of restaurant is the largest. PEOPLE WANT IT FAST. Speed is the essence of success. It has become a solid reality

HIGH SPEED has been the powerful edge of competition. Who has the speed, has the market share.

In the computer business, companies are competing to invent high speed processor from Pentium 1, to 2, to 3, to 4 and it will continue to find HIGH SPEED, it's an endless effort of human kind. PEOPLE WANT IT FAST. Speed is the essence of success. It has become a solid reality.

In business growth, people want it fast as well. They do merger and acquisition rather than building a new fresh factory or company which will take longer time for them to grow business. Danone from French grows its mineral water business in Indonesia with HIGH SPEED, by acquiring AQUA of P.T. Golden Mississippi. Philip Morris of the US wanted to have HIGH SPEED growth in kretek cigarette business in Indonesia. It acquired about 40% share of Jie Sam Soe for almost Rp 20 trillions. There are many examples to this. PEOPLE WANT IT FAST. Speed is the essence of success. It has become a solid reality.

The same principle applies on a personal level. If you work with HIGH SPEED, you will succeed. If you are

slow, you will fail. Perhaps this is also the law of nature, only that in today's world it is very obvious.

Let me share with you my humble simple experience where speed in real is the essence of success. About 15 years ago, I worked with the second largest bank here. There was this process of specific credit approval which in other banks normally will take about 2 weeks to process approval request from a region to the head office. I did change the process from 2 weeks to 2 hours, very speedy, HIGH SPEED. The performance of my division was dramatically outstanding. It's fantastic, unbelievable, all related personnel with the said 2-hour process were highly motivated to do the job and SUCCESS, big success was there. My promotion was fantastic. PEOPLE WANT IT FAST. Speed is the essence of success. It has become a solid reality. If you have HIGH SPEED in whatever you do, you will succeed; if you don't, you will fail.

Two years ago, when I joined a big bank to head a division, I tripled (not only doubled) the existing target and achieved it. The 3 to 4 years of work was done in only 1.5 years because of tripling the target; it's very speedy, HIGH SPEED. My boss appreciation toward me was fantastic, and there goes my bonus also. PEOPLE WANT IT FAST. Speed is the essence of success. It has become a solid reality. If you have HIGH SPEED in whatever you do, you will succeed; if you don't, you will fail.

How about you? Do you have HIGH SPEED in whatever you do? Are you a high speed type of person? Do you have PASSION and ENTHUSIASM to fuel your speed? Is to you work is play? Are you currently working following your talents? Is your self-image healthy?

Remember, you can only have speed, if you fuel it with PASSION and ENTHUSIASM. And you will have passion and enthusiasm if you WORK AS PLAY. And you can have work as play if you work according to your TALENTS. And you will work following your talents only if you have a good healthy SELF-IMAGE.

PEOPLE WANT IT FAST. Speed is the essence of success. It has become a solid reality. If you have HIGH SPEED in whatever you do, you will succeed; if you don't, you will fail.

King David once said: "This is the day which the Lord has made, so let us rejoice and be glad in it." The King was talking about enthusiasm for life success as long as we live.

So, from where will you start to get your HIGH SPEED AS THE ESSENCE OF SUCCESS? *(To be Continued)*



**MAX E. MAKAHINDA, MBA**

Church Elder of Kelapa Gading SDA Church, Kelapa Gading, Jakarta.  
Executive Vice President,  
Bank Danamon  
Founder of The Max E. Makahinda Motivation Center (MEM Center)

Program  
**Kabar Baik**  
RADIO HEARTLINE  
**100.6 FM**  
Jam 05:45 - 06:00 WIB  
Mulai Sekarang  
Arahkan saluran radio Anda  
Hanya ke Program  
**Kabar Baik**  
RADIO HEARTLINE 100.6 FM  
Kerjasama: GrahaKerjasama.com



# Perancis Berpaling Dari Tuhan

(Bab 15 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)

Oleh Sally Pierson Dillon

Kordinator Tim Penterjemah Dr. Eddy Lukas,  
Dewan Redaksi WAO

Beberapa malam kemudian, Michael dan Ibu siap untuk memulai cerita yang luar biasa tentang pergumulan antara kebenaran Tuhan dan usaha Setan untuk menghambat penyebarannya.

“Mari kita bicarakan tentang apa yang terjadi di Perancis selama itu,” Ibu mengusulkan.

“Apakah Perancis akhirnya menjadi Protestan?” Michael ingin tahu.

“Perancis telah membuat pilihannya, dan dia memilih untuk melawan Alkitab,” kata Ibu. “Gereja di Perancis berperang dengan Firman Tuhan. Selama seribu tahun gereja mencoba untuk menghalangi orang-orangnya membaca Alkitab dalam bahasa mereka sendiri. Jadi orang-orang tidak tahu tentang Alkitab sama sekali. Hasilnya, mereka mendukung Gereja Katolik untuk melawan Reformasi Protestan.

“Dalam Wahyu 11:2-11, Alkitab berbicara tentang suatu periode empat puluh dua bulan, atau 1,260 hari – sebenarnya mewakili 1,260 tahun – sebagai waktu penganiayaan ketika dua saksi akan bekerja untuk Tuhan.”

“Tunggu,” kata Michael. “1,260 hari sangat sedikit dibandingkan 1,260 tahun.”

Ibu tersenyum. “Apakah saya terlalu cepat? Beberapa kali di Alkitab, Tuhan memberikan nubuat bahwa satu hari sama dengan satu tahun dalam waktu manusia. Ahli-ahli Alkitab mempelajari nubuatan 1.260 dengan pertolongan Roh Kudus. Mereka menemukan bahwa 1,260 hari menjelaskan suatu periode 1,260 tahun – masa sebelum 538 sampai 1798 M”

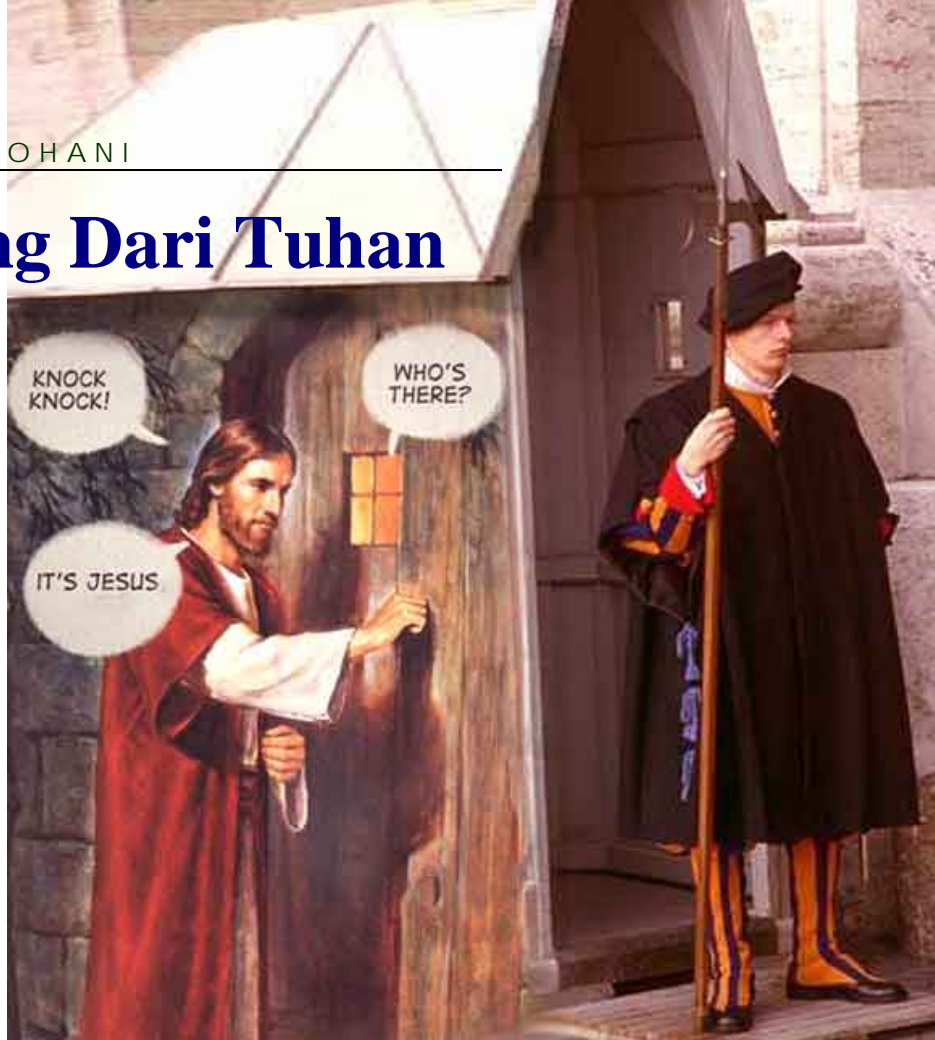
Apa yang terjadi pada masa itu?” tanya Michael.

“Gereja Roma menguasai semua orang Kristen pada tahun 538 M. Selama 1,260 tahun gereja menganiaya mereka yang tidak setuju dengan ajaran-ajaran dan kebiasaan-kebiasaan mereka. Namun pada tahun 1798, di akhir masa 1,260 tahun, paus dimasukkan ke penjara dan meninggal jauh dari rumah. Itu mengakhiri kekuasaan mutlak dari gereja Roma. Untungnya, di beberapa negara, Reformasi mengakhiri penganiayaan bahkan sebelum 1,260 tahun itu berakhir.”

Orang-orang percaya pasti sangat lega,” komentar Michael. Mereka pasti sudah berdoa supaya penganiayaan berakhir.”

“Di Matius 24:22, Yesus berkata waktunya akan dipersingkat. Betapa baiknya Tuhan mempersingkat masa penganiayaan!” kata Ibu.

“Tetapi siapakah kedua saksi yang hidup 1,260 tahun itu? tanya Michael. “Saya pikir Metusalah adalah orang tertua



yang pernah hidup, Bukankah umurnya 969 tahun ketika ia mati?”

“Dua saksi yang dibicarakan Yohanes di buku Wahyu bukanlah manusia yang sebenarnya. Mereka adalah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Orang-orang Kristen yang ingin menjadikan kedua buku ini tersedia bagi orang-orang dalam bahasa mereka sendiri, supaya mereka dapat membaca dan mempelajari Firman Tuhan bagi diri mereka sendiri, dikejar dan dikhianati. Beberapa disesah. Beberapa meninggal di dalam sel yang gelap di dasar kastil. Yang lainnya lari ke gunung-gunung dan bersembunyi di gua-gua.

“Bukankah Yohanes berbicara tentang seekor “binatang” yang berperang melawan kedua saksi?” tanya Michael. “Apakah binatang itu adalah gereja Katolik?”

“Bukan” jawab Ibu. “Binatang yang diceritakan oleh Yohanes dalam ayat ini adalah Setan. Dalam ayat-ayat ketika Yohanes berbicara tentang ‘Mesir’ dan ‘Sodom’, ia melihat hal-hal yang terjadi selama masa Revolusi Perancis. Ingat kisah tentang Musa, bagaimana Firaun Mesir bertanya kepada Musa, “Siapa Tuhan ini yang kepada-Nya aku harus patuh?”

“Ya,” kata Michael.

“Sama seperti Firaun, Perancis menyatakan bahwa ia tidak percaya kepada Tuhan juga. Jadi Yohanes melihat ketidakpercayaan Perancis akan Tuhan ketika ia berbicara mengenai dosa-dosa Firaun di Mesir.”

“Apakah atheis artinya tidak percaya Tuhan sama sekali?”

“Ya.” Ibu setuju. “Sodom dikenal karena tidak tertarik sama sekali tentang apa yang dikatakan Tuhan untuk dilakukan orang. Sebaliknya, orang-orang di Sodom menghabiskan waktu mereka mengejar kesenangan yang tidak baik. Orang-orang Perancis juga melakukan hal ini. Mereka memperlakukan perkawinan seperti tidak ada artinya. Menurut Sir Walter Scott,

Perancis adalah satu-satunya negara di dunia yang secara terbuka mengangkat tangannya dalam membangkang melawan Sang Pencipta dunia ini. Badan legislatif Perancis menyatakan bahwa tidak ada Tuhan.”

“Luar biasa!” kata Michael. “Rasanya cukup menakutkan untuk menantang Tuhan seperti itu.”

“Perancis mempunyai sejarah yang panjang dalam menentang Tuhan,” jawab Ibu. “Di tahun 1572, Hari Pembantaian Santo Bartolomeus menjalar di seluruh Perancis. Tujuh puluh ribu umat Tuhan dibunuh. Di Paris, pembunuhan secara kejam ini berlangsung selama tujuh hari; tiga minggu pertama adalah yang paling buruk. Tetapi di seluruh Perancis, orang-orang Kristen yang setia dibunuh selama dua bulan. Gereja Katolik merayakan pembantaian itu, bersama dengan paus dan raja. Medali khusus bahkan dibuat untuk menghormati kejadian itu, dan seorang seniman bernama Vasari, melukiskan tiga gambar tentang itu yang sampai sekarang masih ada di Roma. Mereka menunjukkan orang-orang bersekongkol dengan raja Perancis, Charles IX, dan kemudian melaksanakan pembantaian.”

“Maksud Ibu mereka bukan hanya membunuh orang-orang itu, tetapi mereka juga bangga melakukannya?” seru Michael.

Ibu mengangguk. “Di gereja pusat Adventis di Maryland, Ellen G. White menyatakan mempunyai satu dari medali tersebut.”

“Bisakah kita pergi dan melihatnya?” tanya Michael.

“Ya, mereka menyimpannya di tempat yang aman. Saya yakin mereka akan senang menunjukkannya pada kita.”

“Mereka mungkin menyimpannya di dalam kubah” tebak Michael. “Mereka tidak ingin kehilangan sesuatu yang begitu menarik. Menurut Ibu bukankah ide yang bagus untuk pergi melihatnya besok daripada pergi ke sekolah?” ia melihat kepada ibunya.

Ibu tersenyum. “Usaha yang bagus! Lain kali ketika kita mengunjungi kantor Konferensi Umum tidak akan terlalu lama.”

“Setelah pembantaian, segala sesuatu semakin buruk. Di masa lalu, Perancis telah menolong gereja menjauhkan Firman Tuhan dari orang-orang; sekarang orang-orang Perancis berbalik dari gereja dan Tuhan sendiri. Perancis menyatakan Yesus seorang penipu yang lihai dan bahkan membuat suatu pengumuman yang menuliskan ‘Hancurkan Orang Celaka itu,’ maksudnya Kristus. Alkitab-Alkitab dibakar, baptisan dan komuni dilarang. Pengumuman dipasang di tempat-tempat pemakaman menyebutkan kematian adalah tidur yang kekal dan menyangkal adanya kemungkinan dari suatu kebangkitan.”

“Seorang pemimpin Perancis berdiri di Pertemuan Umum dan berteriak, ‘Tuhan, jika Engkau ada, nama-Mu terhina. Saya menantang-Mu. Engkau tetap diam. Engkau tidak berani mengirimkan petir-Mu. Yang setelah ini percaya akan keberadaan-Mu.’”

“Dia menantang Tuhan dengan berteriak,” tanya Michael.

Ibu mengangguk. “Orang-orang Perancis memilih untuk menyembah Dewi Akal Budi lebih daripada Tuhan Semesta Alam. Mereka mengambil seorang perempuan muda, yang sudah dikenal reputasinya...”

“Maksud Ibu seorang perempuan yang buruk reputasinya?” Michael menyela.

“...dan mendandani dia untuk mewakili Dewi Akal Budi,” Ibu melanjutkan, “dan membawanya ke Katedral Notre

Dame di mana mereka menyembahnya. ‘Inilah tuhan kita.’ Kata mereka.”

“Mereka melanggar perintah yang pertama,” Michael merenungkan.

“Louis XV, yang baru saja menjadi raja sebelum kejadian tersebut, menyadari bahwa revolusi yang buruk segera tiba, namun dia tidak melakukan apa-apa untuk mencegahnya. Ia tidak mencoba mengubah pelecehan oleh kaum ningrat atau oleh gereja ini.”

“Bukankah kaum ningrat adalah orang-orang yang mempunyai kekuasaan dan uang? Michael ingin tahu.

“Benar, tetapi kaum ningrat juga termasuk saudara-saudara raja. Semua hal yang buruk yang dilakukan oleh para pemimpin gereja dan orang-orang bijak di masa lalu terhadap umat Tuhan sekarang dilakukan terhadap pendeta-pendeta dan keluarga kerajaan dan saudara-saudara mereka – bahkan Raja Louis XVI. Masa yang buruk yang bersimbah darah dan hukuman-hukuman berlanjut selama tiga setengah tahun. Bahkan hari ini, itu disebut Kekuasaan Terror.”

“Pasti itu adalah masa yang sangat buruk,” Michael mengamati, “bahkan jika orang-orang yang dibunuh sekarang adalah mereka yang membunuh orang sebelumnya.”

“Ya,” Ibu setuju, “itu adalah masa yang mengerikan. Tetapi pada akhir tiga setengah tahun, Perancis mencabut pernyataannya bahwa tidak ada Tuhan. Perancis menerima gereja dan Alkitab kembali. Setelah masa ini Alkitab dihormati di seluruh dunia seperti tidak pernah terjadi sebelumnya.”

“Di tahun 1804, Inggris dan Masyarakat Alkitab Asing memulai pencetakan Alkitab dalam bahasa sehari-hari dan menyebarkannya ke seluruh dunia. Sekarang Alkitab, atau bagian-bagiannya, telah dicetak dalam lebih dari seribu bahasa, dan setiap tahun bertambah dalam bahasa yang baru.”

“Itu bagus!” kata Michael.

“Sama seperti yang dilihat oleh nabi Yohanes, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru – kedua saksi yang dibunuh – terbaring mati di jalan selama tiga setengah tahun sementara orang-orang berpesta. Kemudian mereka kembali hidup. Tuhan dapat melihat akhirnya sejak awalnya.”

“Ia selalu begitu,” jawab Michael, “benar bukan?”

“Tuhan baik dengan mengatakan pada kita sebelum waktunya apa yang akan terjadi, jadi bahkan di masa yang buruk itu ketika orang-orang mati dan hal-hal yang mengerikan terjadi, kita mengetahui bagaimana akhirnya. Kita tahu siapa yang akan menang pada akhirnya! kata Ibu.

“Benar!” Michael setuju. (*Bersambung.....*)



– DR. EDDY LUKAS

DEWAN REDAKSI & KORDINATOR PENTERJEMAH – WAO



# Yesaya 40 : 11

**Bagaikan Gembala.** “Perhatian Kristus pada umat-Nya, melengkapi mereka dan melindungi mereka dari kejahatan, seringkali dibandingkan pada kelembutan dan kesetiaan gembala dalam merawat kawanan dombanya (lihat Maz 23:1; 77:20; 80:1; 95:7; 100:3; Yeremia 13:17; 31:10; Yeh 34:11-16; 37:24; Mat. 9:36; 18:12; Luk 15:4; Yoh 10:11; Pet. 2:25). Sebagaimana gembala mengumpulkan domba-dombanya, membawa mereka yang terlalu lemah untuk berjalan, dan membimbing domba-domba dengan lemah lembut (lihat Kej. 33:13), demikianlah Kristus membuat semua pelayanan yang dapat dibuat bagi jemaat-Nya. Allah bukanlah tuan yang tak berperasaan atau raja yang lalim, tetapi perwujudan dari perhatian dan kasih yang sesungguhnya.”

“Ada orang yang berpikir bahwa kecuali mereka berhubungan secara langsung dengan pekerjaan keagamaan, mereka tidaklah melakukan kehendak Allah, tetapi ini adalah suatu kekeliruan. Setiap orang memiliki pekerjaan yang harus dilakukan untuk Tuhan; adalah suatu pekerjaan yang indah untuk membuat rumah tangga menjadi menyenangkan dan menjadi sepiantasnya...Pria dan wanita dapat yakin bahwa mereka melayani Allah dengan memberikan perhatian yang sungguh-sungguh pada hal-hal yang mereka telah dengar, dengan mendidik anak-anak mereka untuk hidup dan takut akan Allah, sebagaimana yang dapat dibuat pendeta di mimbar...Sebagai rekan sekerja Kristus kamu harus membawa mereka kepada-Nya secara berdisiplin dan terlatih.” - Ellen G. White, *The Adventist Home*, p. 245-247.

“Jika anak-anakmu tidak patuh, mereka haruslah dikoreksi...Sebelum mengoreksi mereka, biarlah engkau sendiri pergi meminta Tuhan untuk melembutkan dan menundukkan hati anak-anakmu dan untuk memberimu kebijaksanaan dalam mengurus mereka. Saya tahu tidak pernah sekalipun metode ini gagal.” - E. G. White, *Child Guidance*, p. 244.



**PDT. ROBERT WALEAN JR.**

Mahasiswa Doktoral di De La Sale University, Manila, Philippines. Bidang Ilmu Psychology; Jurusan: Psychology.

## Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Disiapkan Oleh Tim Redaksi WAO

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	27-Jan	28-Jan-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:47	6:55	12:51	18:47	11:51
Medan	18:36	6:39	12:38	18:37	11:57
Pematangsiantar	18:36	6:37	12:36	18:36	11:59
Pekanbaru	18:29	6:24	12:27	18:30	12:05
Padang	18:36	6:26	12:31	18:36	12:09
Jambi	18:24	6:12	12:18	18:24	12:11
Palembang	18:21	6:06	12:13	18:21	12:14
Bndr. Lampung	18:22	6:01	12:11	18:22	12:21
Anyer-Carita	18:21	5:57	12:09	18:21	12:23
Jakarta	18:17	5:53	12:05	18:17	12:23
Puncak	18:17	5:52	12:04	18:17	12:25
U N A I	18:15	5:50	12:02	18:15	12:25
Bandung	18:15	5:49	12:02	18:15	12:25
Cirebon	18:11	5:46	11:58	18:11	12:24
Cilacap	18:10	5:43	11:56	18:10	12:27
Semarang	18:04	5:38	11:51	18:04	12:25
Solo	18:03	5:36	11:49	18:03	12:27
Surabaya	17:55	5:28	11:42	17:55	12:26
Jember	17:52	5:23	11:38	17:52	12:28
Denpasar	18:47	6:16	12:32	18:47	12:30
Mataram	18:43	6:13	12:28	18:43	12:30
Ende	18:21	5:50	12:06	18:21	12:30
Kupang	18:15	5:41	11:58	18:15	12:34
Pontianak	17:59	5:52	11:55	17:59	12:07
Pangkalan Bun	17:53	5:39	11:46	17:53	12:14
Palangkaraya	17:43	5:30	11:37	17:43	12:12
Banjarmasin	18:42	6:26	12:34	18:42	12:15
Balikpapan	18:30	6:20	12:25	18:30	12:10
Tarakan	18:21	6:23	12:22	18:21	11:58
Makassar	18:25	6:04	12:15	18:25	12:20
Kendari	18:11	5:53	12:02	18:11	12:17
Palu	18:18	6:08	12:13	18:18	12:09
Gorontalo	18:03	5:57	12:00	18:03	12:05
Manado	17:54	5:51	11:53	17:55	12:03
U N K L A B	17:54	5:51	11:52	17:54	12:03
Ternate	18:45	6:40	12:43	18:45	12:05
Ambon	18:48	6:31	12:40	18:48	12:16
Sorong	18:32	6:23	12:27	18:32	12:09
Tembagapura	18:14	5:55	12:04	18:14	12:18
Biak	18:13	6:03	12:08	18:13	12:10
Jayapura	17:56	5:43	11:50	17:56	12:13
Merauke	18:06	5:36	11:51	18:06	12:29
Kuala Lumpur	19:25	7:26	13:26	19:25	11:58
Singapore	19:19	7:15	13:17	19:19	12:03
Manila	17:52	6:24	12:08	17:52	11:28
A I I A S	17:53	6:24	12:09	17:53	11:29
Andrews Univ.*	17:53	8:01	12:58	17:55	9:53
GC*	17:23	7:17	12:21	17:24	10:06
Loma Linda*	17:14	6:48	12:02	17:15	10:26
Seattle*	17:02	7:40	12:22	17:04	9:23
Delft*	17:20	8:28	12:55	17:22	8:53
Edison, NJ*	17:09	7:10	12:10	17:10	9:59

**PENTING:** Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (\*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

# Baptisan Pertama di Tahun 2006

Oleh Pdt. Reinhold Kesaulya

Roma 1:16 Karena tiadalah aku beres malu mengaku Injil itu; karena ia itulah suatu kuasa Allah yang mendatangkan selamat kepada tiap-tiap orang yang percaya, terutama sekali kepada orang Yahudi, dan kepada orang Gerika juga. (ATL) Sejak pensiun pada bulan Desember 2002 maka kami bergabung dengan tim Penginjilan Yayasan Kornelius pimpinan Bpk. Billy Kumolontang, MBA. Tahun 2003 tim ini melaksanakan 12 (Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR), tahun 2004, 24 KKR dan tahun 2005 lalu 50 KKR.

Total seluruh baptisan yang dicapai selama 3 tahun terakhir ini ialah 2.349 jiwa yang berharga atas kuasa Tuhan saja. Kami hanya alat kecil di tangan Tuhan untuk penarikan jiwa bagi-Nya.

Tanggal 16 Agustus 2003, *Officers* Uni Konferens Indonesia Kawasan Timur (UKIKT) mengadakan rapat bersama *Officers* dan *Staff* Yayasan Kornelius di Kantor Pimpinan Yayasan. Kesepakatan dan keputusan diambil kemudian disahkan oleh Komite Eksekutif UKIKT bahwa Yayasan Kornelius merupakan mitra UKIKT dalam penarikan jiwa sesuai persyaratan dari General Conference yang telah dicapai Yayasan ini. Selain itu juga diputuskan oleh Komite UKIKT tanggal 29 Agustus 2003 bahwa Pendeta Reinhold Kesaulya diotorisasikan untuk tetap melayani sebagai Pendeta penuh dalam organisasi GMAHK. Dengan demikian KKR demi KKR dijalankan dan baptisan demi baptisan dilaksanakan di seluruh wilayah UKIKT.



Sabat pertama di tahun 2006 ini, tepatnya tanggal 7 Januari cucu pertama kami, Charlotte Amanda Uliana Kesaulya, anak pertama Ronald Alexander Nicolaas Kesaulya dan Irene Simatupang, dibaptis di kolam baptisan Gereja MAHK Jemaat Menteng, Jakarta. Baptisan ini sudah lama direncanakan baik oleh orang tua Charlotte maupun Majelis Jemaat. Charlotte sendiri merindukan agar baptisannya dilaksanakan oleh saya sebagai kakeknya. Kami mengucapkan terima kasih kepada Pendeta B. Samosir bersama Majelis Jemaat



yang telah memutuskan dan mengundang kami untuk berkhotbah dan sekaligus membaptis Charlotte pada Sabat, 7 Januari, 2006.

Sejak dari jam Sekolah Sabat sampai pada kebaktian khotbah acara berlangsung dengan sangat teratur dan tertib. Keluarga besar Kesaulya-Simatupang-Hutapea dan semua keluarga besar terkait mengundang anggota keluarga mereka dan para tamu untuk menyaksikan upacara suci ini. Pada Sabat itu juga oleh Pendeta Samosir diadakan pengurapan kepada beberapa pimpinan jemaat. Setelah janji baptisan yang dipimpin Pendeta Samosir diikuti oleh Charlotte Kesaulya, maka cucu kami ini pun kami baptiskan. Walaupun telah banyak membaptis orang semenjak diurapi sampai saat ini, pengalaman membaptis cucu sendiri merupakan pengalaman yang menggetarkan jiwa. Jiwa yang masih muda ini telah menerima Yesus dan bersaksi di hadapan umum melalui upacara baptisan yang kudus. Setelah memberitakan Injil sebagai Kuasa Allah yang menyelamatkan, maka kami yakin bahwa setiap umat Tuhan baik Pendeta ataupun anggota yang menginjil benar-benar diberkati dan disertai Tuhan. Janji-Nya dalam Matius 28:20 "Dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman", tetap relevan.

Tuhan kiranya memberkati Charlotte, sebagai seorang remaja putri berumur 12 tahun agar dapat menjadi seorang anak Tuhan yang setia dan penurut. Kami sekeluarga merasa sangat bahagia karena jemaat Menteng yang mengasuh Charlotte dan para remaja lainnya adalah jemaat yang memiliki



pimpinan dan anggota yang rohani, peduli dan ramah. Tidak kurang penting juga kasih sayang orang tua Charlotte yang membesarkannya bersama adik-adiknya dengan kasih sayang. Tuhan senantiasa memberkati Jemaat Menteng mulai dari Pendeta, para Pimpinan, Majelis jemaat dan seluruh anggota dalam misi dan visi mereka untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kerajaan Surga.

**Pdt. Reinhold Kesaulya**





## KKR Yayasan Kornelius Melibatkan dan Melayani Anak-anak

Oleh Ny. Evelyn Kesaulya-Kolibu

Dalam setiap KKR yang dijalankan oleh Yayasan Kornelius sebagai mitra penginjilan Uni Konferens Indonesia Kawasan Timur (UKIKT), kami senantiasa melibatkan dan melayani anak-anak. Acara-acara dipimpin oleh tim pelayanan anak-anak melalui pemutaran film rohani, ketrampilan melukis, latihan tarik suara, hafalan ayat-ayat Alkitab, kesehatan dan acara pembangunan tabiat melalui cerita Alkitab.

### Mengapa Melayani Anak-anak?

Alkitab mengatakan bahwa Yesus memanggil anak-anak datang kepada-Nya (Matius 18:1-14; 19:13-15). Kepada orang dewasa Yesus berkata dalam Lukas 14:23 "Lalu kata tuan itu kepada hambanya: 'Pergilah ke semua jalan dan lintasan dan paksa orang-orang, yang ada di situ, masuk, karena rumahku harus penuh.'" Tetapi kepada anak-anak Matius 19:14 Tetapi Yesus berkata: "Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang mempunyai

Kerajaan Surga." Orang dewasa harus dipaksa untuk datang, tetapi anak-anak dengan spontan datang kepada Yesus. Tanah hati yang paling mendukung dan baik untuk menerima bibit Firman Tuhan adalah hati yang lentur, mudah terpengaruh dari anak-anak. Iman alamiah dan ketergantungan segera akan hilang dalam proses kedewasaan. Iman itu sesuatu yang umum bagi anak-anak, karena kedewasaan dan mengandalkan diri selalu menyertai keyakinan emosi. Kebiasaan atau tabiat dibentuk dan tak terhapuskan lagi di usia 7 tahun pertama. Diperlukan hanya sedikit saja waktu, usaha dan tenaga untuk memenangkan anak-anak daripada orang tua. Anak-anak masih mempunyai kehidupan yang panjang untuk melayani. Paulus dipanggil di umur 25 tahun, bukan 70. Musa dipersiapkan sejak 12 tahun pertama. Yesus baru berumur 12 tahun sudah bersoal-jawab di Kaabah. Ellen Gould Harmon berumur 17 tahun saat dipanggil. Anak-anak mudah masuk keluar rumah untuk penginjilan. Ini merupakan pendekatan alamiah dari anak-anak. Kehidupan kerohanian seorang guru kelas anak-anak akan





semakin dewasa bila ia sendiri menyaksikan anak-anak didiknya menerima Yesus.

Barna Research Group, November 15, 1999; website: [www.barna.org](http://www.barna.org): Berapa usia seseorang ketika ia menerima Yesus untuk diselamatkan? Dari 1.000 orang Kristen yg bertobat:

548, bertobat di bawah usia 20 th  
337, antara umur 20-30 th  
96, antara umur 30-40 th  
15, antara umur 40-50 th  
3, antara umur 50-60 th  
1, antara umur 60-70 th



Beberapa contoh berikut ini ialah ketika mengadakan KKR di Binjeita, Bohabak, dan Makaayuren di Daerah "Bogor", juga di Sausapor, Sorong, Daerah Papua dan di berbagai tempat lainnya. Ratusan anak-anak dengan gembira dan dalam sifat kekanak-kanakan mereka dengan berani turut

dalam setiap acara yang disediakan. Mereka malahan mengundang orang tuanya untuk hadir dalam acara orang dewasa. Ketika Pendeta Kesaulya menjalankan *computer* dan menggunakan animasi berupa *zooming* kepada gambar Yesus, seorang anak berkata kepada ibunya: "Mama harus datang di KKR untuk melihat bagaimana Pendeta memunculkan Yesus dari dalam dinding tembok." Kami tampilkan di sini beberapa foto kegiatan anak-anak dalam KKR yang dijalankan oleh Tim Yayasan Kornelius. Semoga berita ini dapat memberi inspirasi bagi semua kita untuk dengan setia melayani anak-anak yang dipercayakan Tuhan dalam penginjilan kita. Syaloom.

**Ny. Evelyn Kesaulya-Kolibu**



## Job Opportunity

**First Indonesian Seventh-Day Adventist Church (FISDAC), South Plainfield, New Jersey, USA is seeking a dedicated Church Pastor. The successful candidate will work under Ministerial Department of Allegheny East Conference, Columbia Union Conference, USA.**

### General Requirements:

- Minimum Master Degree in ministerial area.
- At least has been experience as successful church pastor.
- Have a good reputation as a strong spiritual leader.
- Fluently in Bahasa Indonesia and English v.v. (speaking, preaching, translating, listening, reading, and writing).
- Knowledge about the Bible deeply, particularly doctrines of SDA church.
- Highly motivated, dynamic and energetic person.
- Ability to adapt in the multi-culture environment.
- Know how to use communications technology (computer, LCD).
- Ability to solve any problems in the church based on church manual.
- Have a vision and commitment in serving the Lord field with love and humble.

If you are interested, please send your application letter with resume promptly to:

Pastor Charles Cheatham, President  
**Allegheny East Conference of Seventh-Day Adventists**  
**P.O. Box 266**  
**Pine Forge, Pennsylvania 19548**  
**U.S.A.**  
**E-Mail: ccheatham@myalleghenyeast.com**

And also send cc to:

1) Pastor Carl Hinds, Northern New Jersey Area  
**Coordinator**

**Paterson SDA Church**  
**343 11<sup>th</sup> Avenue**  
**Paterson, New Jersey 07514**  
**U.S.A.**  
**E-Mail: pastorpatersonsda@msn.com**

2) Church Clerk

**First Indonesian SDA Church**  
**P.O. Box 297**  
**South Plainfield, New Jersey 07080**  
**U.S.A.**  
**E-Mail: fjwantah@juno.com**

## Kesempatan Kerja

First Indonesian Seventh-Day Adventist Church (FISDAC), South Plainfield, New Jersey, USA mencari seorang **Pendeta Jemaat** yang berdedikasi. Calon yang berhasil akan bekerja di bawah Departemen Kependetaan Allegheny East Conference, Columbia Union Conference, USA.

### Persyaratan Umum:

- Minimum Gelar Master di bidang kependetaan.
- Setidaknya telah memiliki pengalaman selaku pendeta jemaat yang berhasil.
- Memiliki reputasi yang baik selaku pemimpin rohani yang kokoh.
- Lancar berbahasa Indonesia dan Inggris juga sebaliknya (berbicara, berkhotbah, menterjemah, mendengar, membaca, dan menulis).
- Berpengetahuan tentang Alkitab secara mendalam, teristimewa doktrin gereja MAHK.
- Seorang yang bermotivasi tinggi, dinamis, dan tegas.
- Mampu beradaptasi dalam lingkungan beraneka-budaya.
- Tahu bagaimana menggunakan teknologi komunikasi (komputer, LCD).
- Mampu mengatasi setiap masalah dalam jemaat berlandaskan pada peraturan sidang.
- Memiliki visi dan komitmen dalam melayani ladang Tuhan dengan kasih dan rendah hati.

Bila anda berminat, silahkan kirimkan segera surat lamaranmu disertai riwayat hidup kepada:

**Pastor Charles Cheatham, President**  
**Allegheny East Conference of Seventh-Day Adventists**  
**P.O. Box 266**  
**Pine Forge, Pennsylvania 19548**  
**U.S.A.**  
**E-Mail: ccheatham@myalleghenyeast.com**

Dan juga kirimkan tembusan kepada:

1) Pastor Carl Hinds, Northern New Jersey Area  
**Coordinator**

**Paterson SDA Church**  
**343 11<sup>th</sup> Avenue**  
**Paterson, New Jersey 07514**  
**U.S.A.**  
**E-Mail: pastorpatersonsda@msn.com**

2) Church Clerk

**First Indonesian SDA Church**  
**P.O. Box 297**  
**South Plainfield, New Jersey 07080**  
**U.S.A.**  
**E-Mail: fjwantah@juno.com**